

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RASIO  
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SWASTA  
NASIONAL YANG BERKANTOR PUSAT  
DI SURABAYA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Manajemen



OLEH :

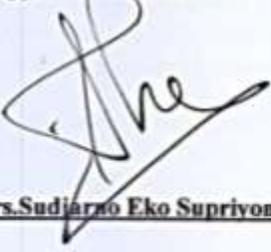
**ARDHITA PUTRIANDANA**  
**2010210762**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2015**

## PENGESAHANARTIKEL ILMIAH

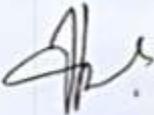
Nama : Ardhita PutriAndana  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 22 April 1992  
N.I.M : 2010210762  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Berkantor Pusat Di Surabaya  
**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : ..21 APRIL 2015



**(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, MM)**

Ketua Program Studi S1 Manajem  
Tanggal : ..27 APRIL 2015



**(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)**

# **The Influence Of Financial Performance Ratios Profitability On Private Banks National Headquartered In Surabaya**

**Ardhita PutriAndana**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [2010210762@students.perbanas.ac.id](mailto:2010210762@students.perbanas.ac.id)

Jl. Ikan Kerapu 4 no 29c, Surabaya

**Drs.Sudjarno Eko Supriyono, MM**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [supriyono@yahoo.com](mailto:supriyono@yahoo.com)

Jl. Tropodo Indah J no 15, Surabaya

## **ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine whether this is a variable LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, and FBIR on ROA in the Regional Development Banks partially or simultaneously. The sample in this study was BPD Papua, Riau and Riau Islands BPD, BPD North Sumatra and East Kalimantan BPD. Data and collecting methode in thisresearch uses secondary data. Data using multiple linear regression analysis of the data analysis. Based on calculation and result fom SPSS 16.0 states that LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, and FBIR simultaneously have a significant impact on ROA in the Regional Development Banks. LAR significant positive effect on ROA in the Regional Development Banks. And IPR has a positive effect on ROA insignificant Regional Development Bank. NPL, APB, and FBIR insignificant negative effect on ROA in the Regional Development Banks.

Keywords: Return On Assets, Private National HeadQuartered In Surabaya, LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, and FACR

## **PENDAHULUAN**

Bank yaitu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat memberikan jasa lainnya. Tujuan bank pada umumnya adalah memperoleh keuntungan yang tinggi yaitu dengan cara menempatkan dana yang dihimpun ke dalam aktiva-aktiva produktif yang dapat menghasilkan pendapatan bagi bank yang dapat diukur dengan rasio keuangan salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset. Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan labanya, jika ROA menunjukkan tingkat yang besar maka semakin besar pula bank mampu mendapatkan keuntungan secara keseluruhan sehingga akan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset. ROA pada sebuah bank seharusnya semakin meningkat setiap waktu yang

dilihat dari bahwa secara rata-rata trend ROA pada Bank Umum Swasta yang Berkantor Pusat di Surabaya dari triwulan I tahun 2009 sampai periode triwulan IV tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 0,06. Namun, tidak demikian halnya yang

terjadi pada PT. Prima Master Bank yang dilihat dari rata-rata trendnya mengalami penurunan yaitu sebesar 0,13 sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan ROA pada bank tersebut tidak cukup baik.

**Tabel 1**  
**POSISI RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL**  
**BERKANTOR PUSAT DI SURABAYA TAHUN 2009-2013 (%)**

NO	Nama Bank	Tahun									Rata-rata	Rata-rata
		2009	2010	trm	2011	trm	2012	trm	2013	trm	trm	ROA
1.	PT Bank Antar dukuh	0	0,75	0,75	0,75	0	1	0,25	1	0	0,25	0,700
2.	PT Bank Maspion Indonesia	1	0,25	-0,75	1,75	1,5	0,75	-1	1	0,25	0,00	0,950
3.	PT Prima Master Bank	0	0	0	0	0	0	0	0,5	0,5	0,13	0,100
4.	PT Centralama Nasional Bank	0,5	1	0,5	1,25	0,25	1,25	0	0	-1,25	-0,13	0,800
<b>Jumlah</b>		<b>1,5</b>	<b>2</b>	<b>0,5</b>	<b>3,75</b>	<b>1,75</b>	<b>3</b>	<b>-0,75</b>	<b>2,5</b>	<b>-0,5</b>	<b>0,25</b>	<b>2,550</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,38</b>	<b>0,50</b>	<b>0,13</b>	<b>0,94</b>	<b>0,44</b>	<b>0,75</b>	<b>-0,19</b>	<b>0,63</b>	<b>-0,13</b>	<b>0,06</b>	<b>0,638</b>

Sumber : Laporan keuangan publikasi (data diolah).

Rasio likuiditas dalam bank merupakan faktor untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih dengan kata lain dapat membayar pembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan Rasio likuiditas biasanya diukur dengan menggunakan *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat terjadi peningkatan total kredit dengan prosentase peningkatan dana

Rasio kualitas aktiva adalah kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya sehingga dapat menghasilkan pendapatan bagi bank tersebut yang dapat diukur dengan menggunakan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi karena apabila

pihak ketiga, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat terjadi peningkatan prosentase investasi surat berharga yang diinvestasikan lebih besardaripada prosentase peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

prosentase peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada prosentase peningkatan total aktiva. Akibatnya terjadi peningkatan biaya lebih besar daripada peningkatan pendapatan sehingga laba menurun ROA juga menurun.

NPL mempunyai pengaruh negatif, hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah

dengan prosentase peningkatan yang lebih besar daripada prosentase peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya lebih besar yang harus dicadangkan lebih besar daripada peningkatan pendapatan sehingga laba menurun ROA juga menurun.

Rasio sensitifitas digunakan untuk dapat mengukur pengaruh perubahan suku bunga dan nilai tukar terhadap pendapatan yang diperoleh bank yang bersangkutan dan dapat diukur dengan menggunakan Interest Rate Risk (IRR).

Pengaruh IRR dapat positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA lebih besar dari peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga sehingga laba meningkat maka ROA meningkat. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA positif.

Sebaliknya apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung mengalami penurunan. Maka terjadi penurunan pendapatan bunga

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk dapat mengukur kemampuan bank dalam mencukupi kebutuhan modal serta cadangan agar dapat mengatasi resiko yang mungkin akan timbul. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan Fixed Asset Capital Ratio (FACR).

FACR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila FACR meningkat

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di

lebih besar daripada penurunan biaya bunga sehingga laba menurun maka ROA menurun. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA negatif.

Rasio Efisiensi Bank merupakan tingkat kinerja manajemen Bank dalam penggunaan semua faktor produksinya dengan tepat guna (Martono, 2008 : 86) Rasio efisiensi biasanya diukur dengan menggunakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Fee Based Income Ratio (FBIR).

BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dalam prosentase lebih besar daripada prosentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, laba menurun ROA juga menurun.

FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan prosentase lebih besar daripada prosentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba meningkat ROA meningkat. berarti telah terjadi peningkatan aktiva tetap dan inventaris lebih besar dari peningkatan modal. Akibatnya terjadi kenaikan modal yang dialokasikan terhadap aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki sehingga alokasi aktiva produktif menurun atau terbatas. Akibatnya pendapatan menurun, laba bank menurun, dan ROA ikut menurun.

Surabaya? *Kedua*, Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya? *Ketiga*, Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat

di Surabaya? *Keempat*, Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh Negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya? *Kelima*, Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh Negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat Di Surabaya? *Keenam*, Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya? *Ketujuh*, Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh Negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya? *Kedelapan*, Apakah FBIR secara Berdasarkan latar belakang permasalahan dan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

*Pertama*, untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada bank Umum Swasta yang Berkantor Pusat di Surabaya. *Kedua*, untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya. *Ketiga*, untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya. *Keempat*, untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya. *Kelima*, untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara Parsial terhadap ROA

parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya? *Kesembilan*, Apakah FACR secara parsial mempunyai pengaruh Negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya? *Kesepuluh*, Rasio apakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya?

LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

pada Bank Umum Swasta nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya. *Keenam*, untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya. *Ketujuh*, untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada bank Umum Swasta Nasional Berkantor Pusat di Surabaya. *Kedelapan*, untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya. *Kesembilan*, untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh Negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya. *Kesepuluh*, untuk mengetahui rasio yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya.

## LANDASAN TEORITIS

### DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Lukman Dendawijaya, (2009:14) di dalam Ensiklopedia Ekonomi Keuangan

### Kinerja Keuangan Bank

dan Perdagangan menjelaskan bahwa Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang

melakukan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, bertindak membiayai perusahaan-perusahaan, dan lain- lain.

Rasio keuangan merupakan suatu alat atau cara yang paling umum digunakan dalam menganalisa suatu laporan keuangan. Pada dasarnya analisis rasio merupakan suatu

### **Rasio Likuiditas**

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 114) Analisis Rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

#### ***Loan To Deposit Ratio (LDR)***

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas (Lukman Dendawijaya 2009 : 116). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang di Berikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga} + \text{KLBI} + \text{Modal Inti}} \times 100\%$$

Hipotesis 1: LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya

#### ***Investing Policy Ratio (IPR)***

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir 2010 : 287)

$$IPR = \frac{\text{surat} - \text{surat berharga}}{\text{total dan pihak ketiga}} \times 100\%$$

Hipotesis 2: IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan

### **Non Performing Loan (NPL)**

teknik yang biasa digunakan untuk menilai kesehatan bank didalam kegiatan operasinya, dengan cara mengembangkan ukuran-ukuran kinerja bank yang telah di standarisasi. Agar dapat menganalisa kinerja keuangan bank dapat diukur dengan rasio Likuiditas, rasio keualitas aktiva, rasio sensitifits terhadap pasar, rasio efisiensi, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya

### **Kinerja Kualitas Aktiva**

Aktiva produktif adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan aksepti, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reserve Repurchase Agreement), tagihan derivative, penyertaan, transaksi rekening administrative, serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Atau bisa dikatakan aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan bagi bank.

### **Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

APB adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur aktiva produktif kurang lancar, diragukan ,dan macet. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 6/23/DPNP APB dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Hipotesis 3: APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya.

Non Performing Loan adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelolah kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Semakin meningkatnya rasio ini maka semakin meningkat pula kredit bermasalahnya.

### Rasio sensitifitas terhadap pasar

Rasio sensitifitas digunakan untuk dapat mengukur pengaruh perubahan suku bunga

### Interest Rate Ratio (IRR)

Menurut Veithzal Rivai (2007 : 813) Interest Rate Ratio adalah potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi transaksi bank yang mengandung resiko suku bunga.

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

- a. Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA) dalam Hal ini adalah : Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, sertifikat bank indonesia, surat berharga yang dimiliki, obligasi pemerintah, kredit yang diberikan, penyertaan.
- b. Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL) dalam hal ini adalah : Giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito, simpanan dari bank lain, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima.

Hipotesis 5: IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya

### Rasio Efisiensi

Efisiensi Bank merupakan tingkat kinerja manajemen Bank dalam penggunaan semua faktor produksinya dengan tepat guna (Martono, 2008 : 86). Efisiensi dapat dihitung dengan menggunakan :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{total Kredit}} \times 100\%$$

Hipotesis 4: NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya

dan nilai tukar terhadap pendapatan yang diperoleh bank yang bersangkutan.

### Operating Efficiency Ratio (BOPO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi biaya operasional dalam menghasilkan pendapatan operasional. BOPO dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

- a. Biaya Operasional terdiri dari : Biaya bunga, biaya operasional lain, biaya komitmen dan kontijensi.
- b. Pendapatan Operasional terdiri dari : Pendapatan bunga, pendapatan operasional lain, pendapatan penghapusan aktiva produktif, pendapatan kerugian komitmen dan kontijensi.

Hipotesis 6: BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya

### Fee Base Income Ratio (FBIR)

Fee Based Income Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menghitung keuntungan yang diterima bank dari bunga yang bukan kredit.

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan di luar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hipotesis 7: FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor

Pusat di Surabaya.

### Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk dapat mengukur kemampuan bank dalam mencukupi kebutuhan modal serta cadangan agar dapat mengatasi resiko yang mungkin akan timbul

### Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

### Kerangka Pemikiran

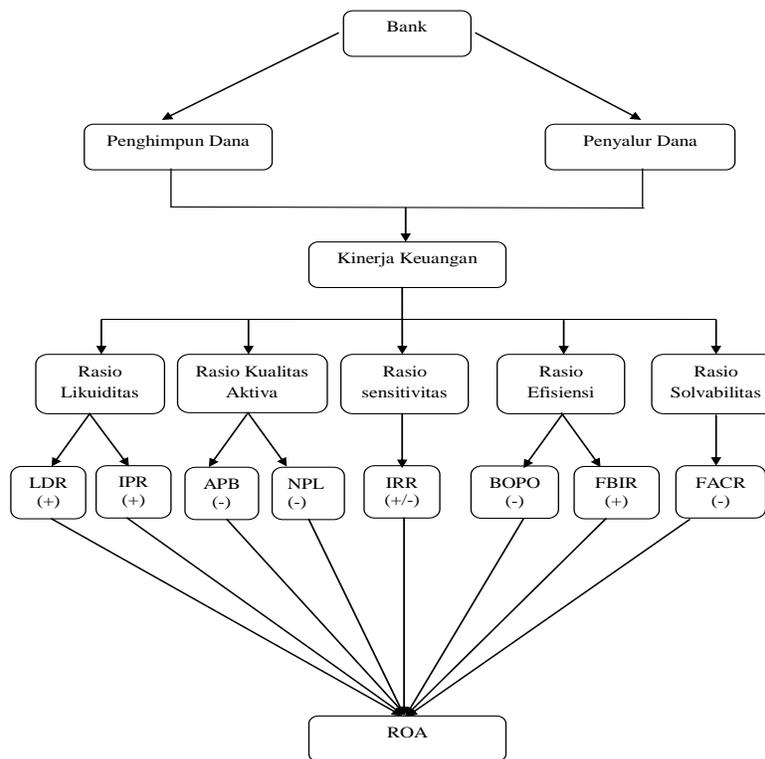
Berdasarkan landasan teori yang

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah modal bank yang dialokasikan pada aktiva tetap.

$$FACR = \frac{\text{aktiva tetap dan inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Hipotesis 8: FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya

telah dijelaskan sebelumnya maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1**  
Kerangka pemikiran

### METODE PENELITIAN

#### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulanan Bank Umum Swasta Nasional

yang Berkantor Pusat di Surabaya pada triwulan 1 tahun 2009 - triwulan 4 tahun 2013. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah teknik *purposivesamplin*.

### Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Yaitu berupa laporan keuangan pada periode triwulan 1 tahun 2009 – triwulan 4 tahun 2013. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumenter, karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan.

### Teknik Analisis Data

Untuk dapat menguji hipotesis dari pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR terhadap ROA, maka dilakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Melakukan analisis deskriptif yaitu agar dapat mengetahui besarnya pengaruh sepuluh variabel dan mengetahui perkembangan rasio-rasio keuangan pada triwulan 1 tahun 2009 sampai triwulan 4 tahun 2013.
- b. Melakukan analisis regresi untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan menggunakan rumus linier berganda sebagai berikut:

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif digunakan untuk memberikan variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel LDR, IPR, LAR,

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e$$

$$Y = \text{ROA}$$

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_9$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = LDR (Loan to Deposit Ratio)

$X_2$  = IPR (Investing Policy Ratio)

$X_3$  = APB (Aktiva Produktif Bermasalah)

$X_4$  = NPL (Non Performing Loan)

$X_5$  = IRR (Interest Rate Ratio)

$X_6$  = BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)

$X_7$  = FBIR (Fee Based Income Ratio)

$X_8$  = FACR (Aktiva Tetap Terhadap Modal)

$e$  = Variabel pengganggu di luar variabel

#### a. Uji Serempak (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh dari variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel tergantung yaitu ROA

#### b. Uji Parsial (Uji t)

Uji T dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$ ) secara parsial terhadap variabel tergantung (Y).

### Analisis Deskriptif

APB, IRR, BOPO, dan FBIR tabel 2 berikut merupakan hasil analisis deskriptif.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	,043	,019
	LDR	-,010	,017
	IPR	-,014	,021
	APB	-,035	,220
	NPL	-,037	,137
	IRR	,003	,020
	BOPO	-,033	,019
	FBIR	,057	,025
	FACR	-,001	,006
R		: 0,631	
R Square		: 0,398	
F hitung		: 4,223	
Sig		: 0,001	

Sumber: Data diolah

### Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam pengujian ini adalah model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut terdapat pada tabel 3. Berdasarkan hasil analisis regresi linier yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} = 4,223 > F_{tabel} = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR,

BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergangungnya yaitu ROA. Koefisien determinasi adalah sebesar 0,398 artinya perubahan yang terjadi pada ROA sebesar 39,8 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 56,4 persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian.

**Tabel 3**  
**Hasil Perhitungan Uji Parsial (uji t)**

Variabel	$t_{hitung}$	$T_{tabel}$	Daerah penerimaan		r	$r^2$
			$H_0$	$H_1$		
LDR	-0,598	1.67528	Diterima	Ditolak	-0,083	0,0068
IPR	-0,687	1.67528	Diterima	Ditolak	-0,096	0,0092
APB	-0,159	-1.67528	Diterima	Ditolak	-0,022	0,0004
NPL	-0,272	-1.67528	Diterima	Ditolak	-0,038	0,0014
IRR	0,150	+/-2.00758	Diterima	Ditolak	0,021	0,0004
BOPO	-1,748	-1.67528	Ditolak	Diterima	-0,238	0,0566
FBIR	2,257	1.67528	Ditolak	Diterima	0,301	0,0906
FACR	-0,035	-1.67528	Diterima	Ditolak	-0,038	0,0014

### **Pengaruh LDR terhadap ROA**

Berdasarkan teori, LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui SPSS 11.5 *for windows*, dapat diketahui bahwa LDR memiliki koefisien regresi negatif atau berlawanan arah yaitu sebesar -0.010. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. LDR mengalami penurunan, yang berarti persentase penurunan kredit yang diberikan lebih kecil dari pada persentase penurunan dana pihak ketiga, dampaknya penurunan pendapatan bunga lebih kecil dari pada penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun dan ROA menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Emi Iswawati (2011), Dhita Widya Safitry (2013), dan yang mengemukakan adanya pengaruh negatif antara LDR terhadap ROA.

Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Nurul Faricha Rachim (2013) yang mengemukakan adanya pengaruh positif antara LDR terhadap ROA.

### **Pengaruh IPR terhadap ROA**

Berdasarkan teori, IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui SPSS 11.5 *for windows*, dapat diketahui bahwa IPR memiliki koefisien regresi negatif atau berlawanan arah yaitu sebesar -0.014. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori, IPR mengalami penurunan, maka persentase peningkatan surat-surat berharga lebih kecil dari pada persentase penurunan dana pihak ketiga, dampaknya penurunan pendapatan bunga lebih kecil dari pada penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun dan ROA menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Emi Iswawati (2011), Dhita Widya Safitry (2011) yang mengemukakan adanya pengaruh negatif antara LDR terhadap ROA.

Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Nurul Faricha Rachma (2013), yang mengemukakan adanya pengaruh positif antara IPR terhadap ROA.

### **Pengaruh APB terhadap ROA**

Berdasarkan teori, APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui SPSS 11.5 *for windows*, dapat diketahui bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif atau searah yaitu sebesar -0.035. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori. APB mengalami peningkatan, yang berarti persentase peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih kecil dari pada persentase peningkatan total aktiva produktif, dampaknya peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh Bank. Sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Emi Iswawati (2011) yang mengemukakan adanya pengaruh negatif antara APB terhadap ROA. Nurul Faricha Rachim (2013), Dhita Widya Safitry (2013) yang mengemukakan adanya pengaruh positif antara LDR terhadap ROA.

Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Faricha Rachim (2013), Dhita Widya Safitry (2013) yang mengemukakan adanya pengaruh positif antara LDR terhadap ROA.

### **Pengaruh NPL terhadap ROA**

Berdasarkan teori, NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui SPSS 11.5 *for windows*, dapat diketahui bahwa NPL memiliki koefisien regresi negatif atau searah yaitu sebesar -0.037. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori. NPL mengalami penurunan, yang berarti persentase penurunan kredit bermasalah lebih kecil dari pada persentase penurunan total kredit, dampaknya penurunan biaya pencadangan lebih kecil dibandingkan dengan penurunan pendapatan bunga yang akan diterima oleh Bank. Sehingga laba menurun dan ROA menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Emi Ismawati (2011), Dhita Widya Savitry (2013), yang mengemukakan adanya pengaruh negatif antara NPL terhadap ROA.

Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Faricha Rachim (2013) yang mengemukakan adanya pengaruh positif antara NPL terhadap ROA.

### **Pengaruh IRR terhadap ROA**

Berdasarkan teori, IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui SPSS 11.5 *for windows*, dapat diketahui bahwa IRR memiliki koefisien regresi positif atau searah yaitu sebesar 0.003. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori karena trend suku bunga menurun. IRR mengalami peningkatan, yang berarti persentase penurunan IRSA lebih besar dari pada persentase penurunan IRSL. Selama periode penelitian tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 tingkat suku bunga cenderung menurun, sehingga menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga, dampaknya laba meningkat dan ROA meningkat. Hasil penelitian diperoleh ROA yang menurun.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Emi Ismawati (2011) Nurul Faricha Rachma (2013), Dhita Widya Safitry (2013) yang mengemukakan adanya pengaruh negatif antara IRR terhadap ROA.

### **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Berdasarkan teori, BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui SPSS 11.5 *for windows*, dapat diketahui bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif atau searah yaitu sebesar -0.748. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori. BOPO mengalami penurunan, yang berarti persentase peningkatan biaya operasional lebih kecil dari pada persentase peningkatan pendapatan operasional, Sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Emi Iswawati (2011) dan Nurul Faricha Rachma (2013), Dhita Widya Safitry (2013) yang mengemukakan adanya pengaruh negatif antara BOPO terhadap ROA.

### **Pengaruh FBIR terhadap ROA**

Berdasarkan teori, FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui SPSS 11.5 *for windows*, dapat diketahui bahwa FBIR memiliki koefisien regresi positif atau searah yaitu sebesar 2,257. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori. FBIR mengalami penurunan, yang berarti persentase penurunan pendapatan operasional diluar bunga lebih besar dari pada persentase penurunan pendapatan operasional, Sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Faricha Rachma (2013) dan Dhita Widya Safitry (2013) yang mengemukakan adanya pengaruh negatif antara FBIR terhadap ROA.

### **Pengaruh FACR terhadap ROA**

Berdasarkan teori, FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui SPSS 11.5 *for windows*, dapat diketahui bahwa FACR memiliki koefisien regresi negatif atau searah yaitu sebesar -0.035. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori. FACR mengalami penurunan, yang berarti persentase penurunan aktiva tetap lebih kecil dari pada persentase peningkatan modal, dampaknya peningkatan biaya lebih kecil dari pada peningkatan pendapatan yang akan diterima bank. Sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dhita Widya Safitry (2013) yang mengemukakan adanya pengaruh negatif antara FACR terhadap ROA.

### **Kesimpulan, Implikasi, Keterbatasan, dan Saran**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut bahwa Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya selama periode penelitian triwulan 1 tahun 2009 hingga triwulan 4 tahun 2013. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya

Berdasarkan analisis statistik menunjukkan bahwa: LDR, IPR, APB, NPL, FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh LDR terhadap ROA adalah 0.68 persen. Besarnya pengaruh IPR terhadap ROA adalah sebesar 0.92 persen. Besarnya pengaruh APB terhadap ROA adalah sebesar 0.04 persen. Besarnya pengaruh NPL terhadap ROA adalah sebesar 0.14 persen. Besarnya pengaruh FACR terhadap ROA adalah sebesar 0.14 persen. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh IRR terhadap ROA adalah sebesar 0.04 persen. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh BOPO terhadap ROA adalah sebesar 5.66 persen.

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh FBIR terhadap ROA adalah sebesar 9.06 persen.

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan, yaitu:

1. Periode penelitian yang digunakan selama 5 tahun yaitu mulai dari triwulan

1 tahun 2009 hingga triwulan 4 tahun 2013.

2. Variabel yang diteliti terbatas, khususnya ROA sebagai variabel terikat, serta variabel bebas yang meliputi: LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR.
3. Subyek penelitian terbatas hanya pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya yang meliputi PT. Bank Antar Daerah, PT. Bank Maspion Indonesia, dan PT. Prima Master Bank yang masuk dalam sampel penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat dan membantu bagi semua pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian yang diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Bank
  - a. Diharapkan kepada Bank Antar Daerah mampu meningkatkan rasio LDR dengan cara meningkatkan kredit yang diberikan dengan presentase yang lebih besar daripada presentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga peningkatan pendapatan bunga akan lebih besar daripada peningkatan biaya bunga. Dampaknya laba bank akan meningkat dan ROA juga meningkat. Hal ini disebabkan karena rata-rata tren Bank Antar Daerah lebih kecil daripada rata-rata tren bank lainnya.
  - b. Diharapkan kepada Bank Antar Daerah, Bank Maspion, dan Prima Master Bank mampu memperhatikan rasio NPL dengan cara mengelola dan mengendalikan kredit yang disalurkan agar tidak mengalami permasalahan dan lebih berhati-hati dalam memberikan kreditnya, sehingga dapat mengendalikan dan menekan biaya

- pencadangan untuk kredit bermasalah. Hal ini disebabkan karena peningkatan rata-rata tren NPL pada ketiga bank tersebut.
- c. Diharapkan kepada Bank Antar Daerah mampu memperhatikan rasio APB dengan cara mengelola dan mengendalikan hal-hal yang dapat menimbulkan aktiva produktif bermasalah yang dapat mempengaruhi kinerja bank. Sehingga dapat menekan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah. Hal ini disebabkan karena rata-rata tren Bank Maspion lebih kecil daripada rata-rata tren bank lainnya.
  - d. Diharapkan kepada Bank Prima Master menurunkan rasio BOPO dengan cara lebih berhati-hati dalam mengelola beban operasional dan pendapatan operasionalnya.

Dampaknya, laba meningkat dan ROA juga meningkat. Hal ini disebabkan karena rata-rata tren bank tersebut lebih kecil dari rata-rata tren bank lainnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitian ini menggunakan variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian yang lebih panjang dan variabel lain selain yang digunakan dalam penelitian ini agar menghasilkan hasil yang lebih signifikan, serta perlu untuk mempertimbangkan subyek penelitian yang digunakan dan dapat melihat perkembangan yang terjadi pada sektor perbankan di Indonesia.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dhita Widya Safitry (2013) dengan Topik “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap return on Assets pada Bank Umum *Go Public*”
- Emi Ismawati (2011) dengan Topik “Pengaruh kinerja keuangan bank terhadap ROA pada bank umum swasta nasional *Go Public*”
- Imam Ghozali. 2009. SPSS. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Undip : Semarang.

Kasmir, 2010. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Keempat. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Lukman Dendawijaya, 2009. *Manajemen Perbankan : Edisi Revisi*. Ciawi Bogor. Ghalia Indonesia.

Nurul Faricha Rachim (2013) dengan Topik “Pengaruh kinerja keuangan bank terhadap tingkat profitabilitas pada Bank *Go Public*”

Rivai Veithzal. 2007. *Bank and Financial Institution Management* . Jakarta. PT. Ghalia Indonesia

Webside Bank Indonesia : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Laporan Keuangan Publikasi Bank